

PKH Shop sebagai Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Prasejahtera Penerima Bantuan Sosial PKH Melalui Team Based Project Pejuang Muda Kementerian Sosial di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Septian Cahya Azhari¹, Ely Satiyash Rosali²

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi

e-mail: septianazhari2019@gmail.com

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat melalui *team based project PKH Shop* Pejuang Muda Kabupaten Ciamis Kementerian Sosial Republik Indonesia merupakan upaya untuk memberikan keterampilan serta kreativitas kepada masyarakat prasejahtera dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup atau aspek finansial masyarakat tersebut. Tujuan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat prasejahtera melalui program pejuang muda Kementerian Sosial. Melalui Program team based project PKH Shop, masyarakat prasejahtera yang menerima bantuan sosial PKH di dorong untuk menjadi lebih baik lagi khususnya dalam hal finansial. Pemberian pelatihan kewirausahaan beserta pendanaan untuk wirausaha menjadi hal utama yang harus diberikan untuk bisa membangun dan memperkokoh jiwa wirausaha masyarakat tersebut. Metode yang digunakan untuk memperoleh data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan kewirausahaan sosial untuk membantu mengetaskan kemiskinan di dalam masyarakat prasejahtera. Diharapkan pengabdian masyarakat ini akan mampu menjadi contoh bagi wilayah lainnya untuk memberdayakan masyarakat prasejahtera melalui kewirausahaan sosial.

Kata Kunci: PKH Shop, Pejuang Muda, Social Entrepreneur, Team Based Project

Abstract

The community empowerment program through the team-based project PKH Shop Pejuang Muda, Ciamis Regency, Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia is an effort to provide skills and creativity to underprivileged communities in the hope of improving the standard of living or financial aspects of the community. Purpose This community service aims to empower underprivileged communities through the Ministry of Social's youth warrior program. Through the PKH Shop team-based project program, underprivileged communities who receive PKH social assistance are encouraged to be better, especially in terms of finance. The provision of entrepreneurship training along with funding for entrepreneurs is the main thing that must be given to be able to build and strengthen the entrepreneurial spirit of the community. The method used to obtain data using a descriptive qualitative approach. The result of this community service is to develop social entrepreneurship to help alleviate poverty in underprivileged communities. It is hoped that this community service will be able to become an example for other regions to empower underprivileged communities through social entrepreneurship.

Keyword: PKH Shop, Pejuang Muda, Social entrepreneur, Team based project

PENDAHULUAN

Program Pejuang Muda merupakan rangkaian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dipelopori oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program ini mendapatkan dukungan dan kolaborasi dari berbagai Kementerian seperti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud), dan Kementerian Agama (Kemenag) (Azhari, SC, 2022). Program Pejuang Muda memiliki tujuan untuk mengetaskan kemiskinan di seluruh wilayah Indonesia melalui program kewirausahaan social (Sosial Entrepreneur).

Kementerian sosial memberikan sebuah konsep yang bagus dimana mahasiswa akan dijadikan sebagai penggerak atau objek sekaligus subjek dalam masyarakat untuk menggali potensi dan berkolaborasi untuk mengetaskan kemiskinan melalui kewirausahaan sosial (*Social entrepreneurship*). Ide dan gagasan mahasiswa ditantang untuk menjawab berbagai macam permasalahan sosial yang diantaranya adalah kemiskinan. Menurut kuncoro Kemiskinan dapat terjadi karena adanya ketidaksamaan bentuk kepemilikan sumber daya yang menyebabkan persebaran pendapatan tidak merata, masyarakat yang tergolong miskin hanya memiliki sumber daya dengan jumlah yang terbatas dan juga kualitasnya yang rendah (Tazkiya, 2015).

Konsep dari kewirausahaan sosial menurut sebuah kajian dari Santos (2009) yang berjudul *A Positive Theory of Social Entrepreneurship* menjelaskan bahwa kewirausahaan sosial merupakan sebuah anomaly, yang menantang pemahaman umum tentang manusia dengan segala pemikiran dan perilakunya (Wibowo & Nulhaqim, 2015). Pemberdayaan masyarakat pra sejahtera melalui kewirausahaan sosial akan sangat membantu dalam pengembangan ekonomi masyarakat tersebut. Kolaborasi antara pengabdian masyarakat dan pendidikan memberikan sebuah manfaat yang besar dimana mahasiswa akan mampu menganalisis hal unik sosial budaya masyarakat dalam suatu wilayah.

Pejuang Muda Kementerian Sosial yang ditempatkan di Kecamatan Banjaranyar dan Banjarsari Kabupaten Ciamis yang ditugaskan berdasarkan Surat Tugas KEMENSOS nomor 723/1.7/DI.01/10/2021 memberikan tugas kepada Pejuang Muda Kabupaten Ciamis untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dan verifikasi dan validasi data DTKS yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober sampai dengan 24 Desember 2021.

METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah seminar/workshop. Metode seminar merupakan cara untuk menyampaikan informasi berdasarkan hasil dari penelitian yang kemudian diikuti oleh diskusi oleh semua peserta atau audiens seminar dibawah bimbingan sumber belajar (Yani, 2017). Sedangkan metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dimana peneliti

ditempatkan sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data yang bersifat induktif. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma dalam perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang meliputi pemecahan masalah sosial, inovasi produk/teknologi, pendidikan, ekonomi dan sebagainya. Di dalam program pejuang muda, pengabdian masyarakat di implementasikan dalam sebuah program team based project (TBP) social entrepreneur yang dirumuskan bersama oleh setiap anggota tim Pejuang Muda. Keunggulan dari social *entrepreneurship* adalah adanya sebuah pendekatan yang praktis, inovatif dan *sustainable* untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat ekonomi lemah.

Program pejuang muda terdapat nilai-nilai pendidikan yang berbasis konsep pendidikan lingkungan dan masyarakat. Dengan terjun ke masyarakat secara langsung akan menyaksikan realita kehidupan dimasyarakat. Sosial dan budaya disetiap wilayah yang berbeda memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa, sehingga output dari program pejuang muda akan memberikan bukan hanya pengetahuan tetapi juga mengajarkan mahasiswa etika dalam berinteraksi dan tingkah laku dalam bermasyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Social Entrepreneur sebagai program pejuang muda adalah melakukan verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). DTKS adalah data terpadu kesejahteraan sosial yang meliputi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS), penerima bantuan dan sumber kesejahteraan (PSKS). DTKS berisi 40% penduduk yang mempunyai status kesejahteraan sosial yang rendah. Landasan hukum mengenai DTKS diatur dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2011 tentang fakir miskin; Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang pembagian urusan pemerintah di bidang sosial; peraturan menteri sosial No. 5 tahun 2019 tentang pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial; dan peraturan menteri sosial nomor 11 tahun 2019 tentang perubahan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.

Program PKH Shop merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang perdagangan/ UMKM berbasis warung yang dikelola secara bergilir oleh masyarakat penerima manfaat bantuan sosial PKH di Kabupaten Ciamis. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha kecil yang memiliki peran sebagai meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan mengambil basis UMKM diharapkan dapat mendorong dan menstimulan perekonomian masyarakat tersebut. Besarnya peran UMKM dalam membant perekonomian Negara sehingga kehadiran UMKM sangat diharapkan oleh suatu Negara karena perannya yang penting dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian suatu Negara.

Secara umum, peran UMKM dalam perekonomian diantaranya sebagai berikut: 1) pemeran utama dalam kegiatan perekonomian, 2) penyedia lapangan

kerja, 3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian local dan pemberdayaan masyarakat, 4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, 5) kontibusinya terhadap neraca pembayaran. (Departemen Koperasi dalam Srijani, 2020). Berdasarkan dari lima poin tersebut, maka usaha dalam pengembangan UMKM harus banar-benar terencana dengan baik, terstruktur, serta secara sustainability dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta dapat terus melahirkan wirausaha-wirausaha baru yang kreatif, inovatif dan tangguh sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan di Indonesia.

Kehadiran UMKM di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang cepat. Berdasarkan data dari departemen koperasi dan UMKM dilihat dari jumlah unitnya tahun 2016 sebanyak 61.656.547 bertambah menjadi sebanyak 62.926.077 di tahun 2017 atau naik sebesar 2,06% (Kementerian Koperasi dan Kecil dan Menengah, 2020). Dari kenaikan tersebut juga berdampak kepada meningkatnya jumlah penyerapan tenaga kerja oleh UMKM dari tahun 2016 mampu menampung sebanyak 112.828.610 orang dan di tahun 2017 menjadi 116.673.416 atau meningkat sebesar 3,41 %. Maka berdasarkan hal tersebut menunjukan bahwa kehadiran UMKM mampu meningkatkan kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja.

Team Based Project PKH Shop sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis memiliki tujuan untuk mengangkat serta menjadi media pembelajaran masyarakat prasejahtera untuk mengelola wirausaha serta terjalinnya keterampilan sehingga dapat menjadi masyarakat yang mandiri.



Bagan 1 Tahapan Kegiatan PKH Shop

Berdasarkan skema tersebut proses pelaksanaan PKH Shop melibatkan Dinas Sosial Kabupaten Ciamis, Pemerintah Kecamatan Banjarsari dan Masyarakat yang menerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Banjarsari. Peran utama dari jajaran Dinas Sosial dan Pemerintahan Kecamatan Banjarsari adalah sebagai *stake holder* yang membantu dalam kelancaran dan keberjalanan program PKH Shop.

Sosialisasi Konsep Kewirausahaan Sosial PKH Shop

Pembekalan kepada masyarakat mengenai konsep kewirausahaan sosial dilaksanakan sebelum *launching* PKH Shop. Hal ini bertujuan untuk mengkokohkan pemahaman dan praktik masyarakat mengenai pengelolaan kewirausahaan sosial. Materi yang di presentasikan meliputi konsep kewirausahaan, marketing, dan cara membuat laporan keuangan. Di dalam pembekalan mengenai konsep kewirausahaan sosial disampaikan bahwa konsep kewirausahaan merupakan sebuah keberanian untuk mengambil resiko serta cerdas dalam memanfaatkan peluang yang ada di sekitar lingkungan yang menekankan inovasi sehingga dapat berkembang secara berkelanjutan (Ulfa, 1992).



Gambar 1. pemberian materi konsep wirausaha

Dalam materi marketing masyarakat penerima bantuan sosial PKH yang akan menjalankan kewirausahaan PKH Shop diberikan arahan mengenai cara memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi yang akan sangat bermanfaat untuk pengelolaan pemasaran. Sebagaimana konsep pemasaran yang di jelaskan oleh Kotler (1997) bahwa suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk dengan pihak lain (Repositori UNY, 1997).



Gambar 2. pemberian materi konsep pemasaran

Sedangkan materi pembekalan terakhir adalah mengenai tata cara pembuatan catatan keuangan sederhana, tujuannya adalah untuk menjadikan laporan keuangan disusun secara sistematis sehingga akan dapat mudah dipahami dan kedepannya dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi dalam proses pengambilan kebijakan. Sebagaimana konsep yang dijelaskan oleh Kasmir (2013) bahwasanya laporan keuangan berguna untuk memberikan gambaran kondisi keuangan sebuah perusahaan yang terjadi sekarang dan masa yang akan datang (Repositori UII, 2021).



Gambar 3. pemberian materi pembuatan catatatan keuangan

Pengesahan PKH Shop

Pengesahan PKH Shop dilaksanakan di alun-alun Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dengan dihadiri oleh Ketua DPRD Kabupaten Ciamis, Kepala Dinsos Kabupaten Ciamis, Ketua Baznas Kabupaten Ciamis, dan Masyarakat penerima manfaat bantuan sosial PKH. Didalam sambutan yang diberikan oleh ketua DPRD Kabupaten Ciamis memberikan dukungan dan dorongan agar supaya PKH Shop ini berjalan dengan baik dan mampu mewujudkan tujuan dari program ini yaitu pemberdayaan masyarakat untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat penerima bantuan sosial PKH.



Gambar 4. Team based project Pejuang Muda Kab. Ciamis

SIMPULAN

Program PKH Shop merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang perdagangan/ UMKM berbasis warung yang dikelola secara bergilir oleh masyarakat penerima manfaat bantuan sosial PKH di Kabupaten Ciamis. Melalui program team based project PKH Shop memberikan wadah terhadap masyarakat penerima bantuan sosial PKH untuk bisa mengembangkan bakat dan keahliannya di dalam bidang kewirausahaan. Hasil dari program ini akan mengembangkan tingkat analisis masyarakat terhadap potensi wilayahnya sehingga mampu untuk mengolah dan mempromosikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, SC, E. (2022). *Kegiatan Verifikasi Dan Validasi Data Program Keluarga Harapan (PKH) Dan BPNT Melalui Program Pejuang Muda Di Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis*. 5(1).
- Kementerian Koperasi dan Kecil dan Menengah. (2020). *Rencana strategis kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah tahun 2020 - 2024*. 1-113.
- Repositori UII. (2021). Laporan Keuangan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Repositori UNY. (1997). *Konsep Pemasaran*. 8–44.
- Srijani, K. N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tazkiya. (2015). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan Itang. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16(1), 1–30.
- Ulfa, S. & M. (1992). Modul Konsep Dasar Kewirausahaan. *Repositori Kemendikbud*, 45, 8–13. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110009760434/>
- Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. (2015). Kewirausahaan Sosial (Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan). In *Program Manager*.
- Yani, D. E. (2017). Pengertian, Tujuan dan Manfaat Seminar. *Modul 1*, 1–23.